PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JAWA SISWA KELAS III MI AL-MU'AWANAH SIDOARJO

SKRIPSI

PUPUT AYU SARI
D97217068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MEI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Puput Ayu Sari
NIM	: D97217068
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

Puput Ayu Sari
D97217068

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Puput Ayu Sari

NIM : D97217068

Judul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JAWA SISWA KELAS III MI AL-MU'AWANAH SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Mei 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	**Dr. Nadlir, M.Pd.I**
NIP. 196508011992031005	NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Puput Ayu Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 6 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUPUT AYU SARI
NIM : D97217068
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : puputayusari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JAWA SISWA KELAS III MI AL-MU'AWANAH SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2021

Penulis

(PUPUT AYU SARI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Puput Ayu Sari, 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I: **Dr. H. Munawir, M.Ag.** Dosen Pembimbing II: **Dr. Nadlir, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Keterampilan Membaca, Bahasa Jawa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Masalah ini semakin banyak dialami siswa terutama ketika sekolah harus menerapkan sistem belajar dari rumah di masa pandemi. Dalam mendampingi siswa belajar dari rumah, orang tua juga mengalami beberapa kesulitan. Disinilah pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan ank. Maka dari itu, penting mengangkat penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa.

Tujuan dari penelitian: 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini tidak lain adalah siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari seluruh siswa kelas III, tingkat pendidikan orang tua memiliki kecenderungan pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40%. 2) Siswa kelas III memiliki keterampilan membaca teks bahasa Jawa cenderung pada kategori cukup dengan persentase sebesar 30%. 3) Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 dan koefisien determinasi sebesar 0,210. Yang mana tingkat pendidikan orang tua telah mempengaruhi keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo sebesar 21%, sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL……i
MOTTO ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR RUMUS xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR DIAGRAM..... xvii
DAFTAR LAMPIRAN..... xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
BAB II PEMBAHASAN 10
A. Kajian Teori 10
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua 10
a. Pengertian Pendidikan 10
b. Dasar Pendidikan 12
c. Tujuan Pendidikan 14
d. Jenjang Pendidikan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengertian Orang Tua 19
f. Tingkat Pendidikan Orang Tua 21
g. Peran Tingkat Pendidikan Orang Tua 22
2. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 24
a. Pengertian Keterampilan Membaca 24
b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca 26
c. Indikator Keterampilan Membaca 31
d. Pengertian Teks Bahasa Jawa 34
e. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 35
B. Kajian Penelitian yang Relevan 36
C. Kerangka Pikir 38
D. Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Desain Penelitian 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 41
C. Populasi dan Sampel Penelitian 41
D. Variabel Penelitian 42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 48
G. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Hasil Penelitian 56
1. Deskripsi Data Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua 56
2. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III 61
B. Analisis Data 66
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen 66
2. Analisis Hasil Uji Prasyarat 68
3. Analisis Hasil Uji Hipotesis 71
C. Pembahasan 72
BAB V PENUTUP 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. SIMPULAN 75
B. IMPLIKASI 76
C. KETERBATASAN PENELITIAN 77
D. SARAN 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 83
RIWAYAT HIDUP 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua 45
Tabel 3. 2 Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua 46
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa..... 47
Tabel 3. 4 Kriteria Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 48
Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Keterandalan Instrumen 50
Tabel 4. 1 Data Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua..... 57
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua 58
Tabel 4. 3 Kategori Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua..... 60
Tabel 4. 4 Data Nilai Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 62
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 63
Tabel 4. 6 Kategori Kecenderungan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 65
Tabel 4. 7 Hasil Validitas Butir Instrumen Tes..... 67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes..... 68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Bebas dan Terikat..... 69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Data Variabel Bebas dan Terikat..... 69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Variabel Bebas dan Terikat..... 70
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana..... 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3. 1 Menghitung Validitas Instrumen 49
Rumus 3. 2 Menghitung Reliabilitas Instrumen 50
Rumus 3. 3 Menghitung Linearitas Data 52
Rumus 3. 4 Menghitung Heteroskedastisitas Data 53
Rumus 3. 5 Menghitung Regresi Linear Sederhana..... 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2. 1 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y 39

Gambar 4. 1 Grafik Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua 59

Gambar 4. 2 Grafik Nilai Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa..... 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4. 1 Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua 61
Diagram 4. 2 Kategori Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran I. Pedoman Dokumentasi 83
Lampiran II. Lembar Tes Membaca 84
Lampiran III. Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca 87
Lampiran IV. Pedoman Wawancara 91
Lampiran V. Data Responden Uji Coba Instrumen 92
Lampiran VI. Daftar Responden Penelitian 93
Lampiran VII. Hasil Uji Normalitas Data 95
Lampiran VIII. Hasil Uji Linearitas Data 96
Lampiran IX. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data 97
Lampiran X. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 98
Lampiran XI. Distribusi Nilai Tabel Statistik 99
Lampiran XII Dokumen Tingkat Pendidikan Orang Tua 102
Lampiran XIII. Surat Izin Penelitian 109
Lampiran XIV. Lembar Validasi Tes 110
Lampiran XV. Kartu Konsultasi Skripsi 113
Lampiran XVI. Foto Penelitian 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Pasal 2, bahasa Jawa diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah/madrasah di Jawa Timur.[1] Bahasa Jawa sendiri merupakan identitas masyarakat Pulau Jawa, media yang digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya. Jika siswa sebagai pewaris budaya daerah tidak bisa membaca teks bahasa Jawa sesuai dengan pelafalan yang tepat, lalu bagaimana mereka bisa melestarikan budaya Jawa yang ada.

Pada nyatanya, siswa kelas III di tingkat SD/MI sampai saat ini masih mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Chayya, S.Ag selaku wali kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo, ditemukan bahwasanya keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jawa masih rendah. Selain cara membaca mereka yang masih terbata-bata, penggunaan intonasi dalam membaca pun kurang. Siswa cenderung kurang memperhatikan tanda baca dalam teks.[2]

---

[1]Pasal 2 Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang *Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah*.

[2]Chayya, Wali Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 16 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan siswa juga tidak dapat melafalkan kata dalam bahasa Jawa dengan tepat setelah mengamati tulisannya. Namun dalam percakapan sehari-hari, mereka dapat melafalkannya dengan tepat. Ibu Chayya, S.Ag mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan para siswa belum memahami perbedaan antara cara membaca teks dalam bahasa Jawa dan dalam bahasa Indonesia.[3] Karena pada dasarnya cara pelafalan kata dalam bahasa Jawa sedikit berbeda dengan tulisannya. Maka dari itu, dalam membaca teks bahasa Jawa tidak perlu disesuaikan dengan tulisannya, tetapi sesuai pelafalan yang digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya.

Di tingkat SD/MI, seharusnya siswa sudah memahami cara pelafalan kata dalam bahasa Jawa karena mereka sudah menggunakan bahasa ini sejak balita dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kridalaksana, bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.[4] Selain itu, keluarga merupakan madrasah pertama bagi setiap anak dan waktu yang mereka habiskan pun lebih banyak bersama keluarga. Terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini yang mana segala bentuk aktivitas termasuk belajar dan bekerja dilakukan dari rumah.

Dalam proses membimbing dan memberikan pendidikan pada anak di rumah, tak jarang orang tua juga mengalami kesulitan. Dari hasil wawancara awal dengan Ibu Chayya, S.Ag, diketahui bahwa sebagian besar orang tua

[3]Chayya, Wali Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 16 November 2020.

[4]Anis Marfungah, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungbanteng", *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaku kesulitan untuk membuat siswa memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan orang tua juga tidak cukup menguasai materi tersebut sehingga mereka mengalami kesulitan ketika menjelaskannya pada siswa. Padahal untuk mencapai pembelajaran dari rumah yang sukses, orang tua sebagai pengganti guru dituntut menguasai materi pembelajaran yang diberikan dan dapat menyampaikannya kepada siswa.[5] Namun pada dasarnya menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan memerlukan pelatihan khusus.[6]

Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua terkait ilmu *parenting* dan ilmu mengajar membuat mereka mudah tersulut emosi ketika menghadapi masalah belajar yang dialami siswa. Bahkan tak jarang orang tua menjadi kesal dan akhirnya melampiaskannya kepada siswa.[7] Orang tua juga mengaku cukup kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Padahal untuk membentuk hasil akademis yang baik, orang tua perlu membangun minat belajar dalam diri siswa.[8]

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak mereka. Hurlock mengemukakan bahwa orang tua, guru, dan teman sebaya merupakan sosok terpenting dalam kehidupan anak. Karena melaui mereka,

---

[5]Cintya Nurika Irma, dkk, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, (2019), 152.

[6]Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2021), 775.

[7]Tabiin, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi", *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1, (2020), 195.

[8]Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2021), 776.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dapat mengenal hal yang baik dan buruk.[9] Mengingat anak usia 7-11 tahun masih memiliki gaya berpikir konkrit. Sebagaimana teori Piaget yang menyatakan bahwa siswa tingkat SD/MI telah memasuki masa operasional konkrit.[10] Di mana siswa dapat berpikir secara logis dan sistematis, namun belum dapat menangkap sesuatu yang bersifat abstrak. Siswa akan dengan mudah menangkap suatu konsep apabila konsep tersebut dihadapkan langsung pada mereka, sehingga mereka dapat mengamati dan membangun kemampuan berpikirnya.

Dengan kata lain orang tua merupakan *role model* pertama bagi setiap anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Ath-Thuur ayat 21 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ (٢١)

> "Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya."[11]

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa anak dapat mengikuti jejak orang tuanya dalam kebaikan maupun keburukan. Prof. H. Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mempengaruhi dan membantu anak dalam meningkatkan pengetahuan serta akhlak mereka, sehingga dapat mengantarkan anak pada cita-cita

[9]Rakhmawati I., "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, (2015), 3.
[10]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 156.
[11]Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Iqbal, dkk, (Jakarta: DARUL HAQ, 2016), Jilid 7, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertingginya.[12] Maka sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan contoh yang terbaik bagi anak sebagai madrasah pertama dalam keluarga. Karena pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan hadits Shahih Bukhari bab Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-Anak Kaum Musyrikin no 1296:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

> Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda, “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”[13]

Dalam hal ini, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak. Chandler menyebutkan bahwa seseorang dapat meraih apa yang diinginkan dalam kehidupan berdasarkan tingkat pedidikan formal yang telah dicapai.[14] Orang tua menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada anak mereka secara naluriyah melalui pembiasaan sejak dini, sehingga terbentuklah

---

[12]Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Universitas Negeri Padang, 2015), 6.
[13]*Maktabah asy-Syamilah*, Shahih Bukhari, Bab Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-Anak Kaum Musyrikin, No 1296.
[14]Sunain, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I”, *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (Agustus, 2017), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan informal dalam keluarga. Pendidikan ini nantinya akan menjadi dasar bagi kehidupan anak di masa mendatang.[15]

Teori-teori tersebut kemudian diikuti dengan beberapa penelitian, yang mana salah satunya dilakukan oleh Zulfitria pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD". Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Perigi 03 Pondok Aren. Di mana orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mulai dari SD, SMP, SMA yang menjadi mayoritas, hingga perguruan tinggi. Hasil belajar para siswa pun memiliki kategori yang beragam, diantaranya rendah, sedang, cukup tinggi, dan tinggi. Zulfitria mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.[16] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Coleman, di mana menurutnya keluarga memainkan peran yang lebih penting dalam prestasi belajar siswa daripada sekolah maupun komunitas.[17] Yang mana prestasi belajar dalam hal ini mencakup tiga aspek, antara lain afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Maka dari itu, penting mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo" untuk mengetahui

---

[15]Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 51.
[16]Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD", *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, ISSN : 2579 – 6151, (2018), 7.
[17]Zhonglu Li and Zeqi Qiu, "How Does Family Background Affect Children's Educational Achievement? Evidence from Contemporary China", *The Journal of Chinese Sociology*, 5:13, (2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III masih rendah.
2. Orang tua mengalami kesulitan selama mendampingi siswa belajar dari rumah.
3. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Teks bahasa Jawa dalam penelitian ini dibatasi pada teks cerita sederhana.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo?
2. Bagaimanakah keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengumpulkan informasi untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua dan keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jawa.
   b. Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi atau pembanding bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian sejenis atau yang berkaitan.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan siswa dalam keluarga sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jawa.
   b. Penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua terkait proses belajar siswa dalam upaya mengatasi masalah belajar yang dialami siswa.
   c. Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi orang tua dalam proses pendidikan siswa, serta meningkatkan interaksi dengan orang tua siswa demi kwalitas pembelajaran yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Dalam arti luas, pendidikan adalah hidup.[18] Pengertian ini serupa dengan pendapat beberapa tokoh, termasuk Prof. Dr. John Dewey. Menurutnya pendidikan merupakan suatu pengalaman hidup yang membantu pertumbuhan batin manusia dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang tanpa terbatas usia.[19] Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak mengenal usia, seseorang dapat memperoleh pendidikan kapan pun dan di mana pun sebagai suatu pengalaman berharga yang akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupannya. Bahkan Proopert Lodge mengungkapkan bahwa *life is education and education is life*.[20] Maknanya setiap kali seseorang membicarakan mengenai pendidikan, maka tidak akan lepas dari kehidupan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

---

[18]Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 37.
[19]Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Universitas Negeri Padang, 2015), 4.
[20]Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam arti yang lebih sempit, pendidikan adalah persekolahan.[21] Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dalam mendidik generasi muda. Sekolah merupakan tempat yang paling memungkinkan bagi setiap orang untuk menambah pengetahuan dan tempat yang paling mudah bagi pemerintah maupun masyarakat untuk membina generasi muda. Dalam pendidikan juga dapat terjadi proses penerusan kebudayaan antar generasi. Hal ini dikemukakan oleh Saifullah, di mana menurutnya pendidikan merupakan kegiatan menerima dan menyampaikan pengetahuan.[22] Sehingga generasi lama dapat memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya termasuk mengenai kebudayaan kepada generasi baru sebagai penerusnya.

Pemikiran mengenai pendidikan juga dikemukakan oleh Prof. Brodjonegoro, di mana menurutnya pendidikan merupakan tuntunan bagi manusia dalam menghadapi proses pertumbuhan diri menuju kedewasaan secara jasmani dan rohani agar dapat melaksanakan tugas hidupnya.[23] Maka dari itu, pendidikan ditempuh guna memperoleh kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan tugas dalam kehidupan. Nelson Mandela bahkan mengartikan pendidikan sebagai

[21]Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 38.
[22]Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 26.
[23]Nanang Purwanto, *Pengantar ...*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dahsyat yang membangun setiap insan.[24] Melalui pendidikan setiap insan akan mengembangkan kemampuan intelektual, profesional, sikap, kepribadian, dan moral.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah pengalaman yang bisa diperoleh kapan saja dan di mana saja sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Melalui pendidikan manusia akan mengasah kemampuannya dan mempelajari banyak hal, termasuk mengenai kebudayaan. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang, karena pendidikan akan menuntun seseorang selama proses pertumbuhan untuk menjadi manusia yang bermoral. Pendidikan salah satunya dapat ditempuh melalui persekolahan, sehingga akan disebut sebagai pendidikan formal.

b. Dasar Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar memiliki arti fondasi.[25] Sehingga dasar pendidikan dapat dimaknai sebagai fondasi atau landasan yang kokoh dalam sistem pendidikan. Landasan inilah yang menjadi penentu arah dan tujuan pelaksanaan pendidikan. Tanpa adanya sebuah landasan, pendidikan tidak akan dapat berjalan dan membuat perubahan yang lebih baik.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia harus berdasar pada kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa

[24]Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 9.
[25]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Versi Online* (2012). https://kbbi.web.id/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa menutup diri dari budaya global.[26] Dengan tujuan agar rakyat Indonesia tidak terjerumus dalam budaya asing dan melupakan identitas aslinya. Namun bukan berarti pendidikan Indonesia harus menutup mata terhadap perkembangan internasional. Hanya saja jika bangsa Indonesia terus mengekor pada budaya asing, maka kemerdekaan tidak akan bermakna lagi. Karena pendidikan hadir dan berlangsung dalam konteks sosial-budaya. Pendidikan juga berperan dalam melestarikan kebudyaan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan UUD RI 1945. Pancasila sebagai landasan idiil telah diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pancasila menjadi tumpuan dasar dalam merumuskan kurikulum yang akan diberikan pada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya, serta dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan di bawah UUD RI 1945 sebagai landasan konstitusional, masih terdapat Peraturan Pemerintah.[27]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan merupakan fondasi dan penentu arah jalannya pendidikan. Di Indonesia sendiri terdapat dua dasar pendidikan nasional, yaitu Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD RI 1945 sebagai landasan

[26]Al Musanna, "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No, 1, (2017), 122.
[27]Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Universitas Negeri Padang, 2015), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstitusional. Yang mana kedua landasan ini telah diterapkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan

Setiap yang ada di dunia pasti memiliki tujuan pembentukannya. Bahkan manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan sendiri. Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi empat, antara lain:[28]

1) Pendidikan akal dan pengembangan fitrah siswa. Karena dengan terdidiknya akal dan fitrah manusia, barulah mereka dapat memikirkan fenomena alam yang terjadi hingga pada saatnya akan membawa manusia untuk beriman kepada Allah.
2) Menumbuhkan potensi dan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Karena setiap orang memiliki potensi yang berbeda. Dan tidak semua orang menyadari bahkan mampu menunjukkan potensi tersebut.
3) Memberikan pengembangan yang optimal terhadap potensi dan bakat siswa agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial.
4) Menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah proses penyempurnaan hidup manusia agar dapat memenuhi segala keperluan

[28]Rizka Amalia, Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir dan batin yang diperoleh dari kodrat alam. Ki Hadjar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidikan mengemban misi yang besar dalam mengembangkan budi pekerti siswa.[29] Karena seseorang yang memiliki budi pekerti akan senantiasa berpikir dan membuat pertimbangan sebelum melakukan sesuatu. Dengan budi pekerti, seseorang akan mampu mengambil keputusan maupun bertindak secara bijaksana.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[30]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan pemikiran dan akhlak seseorang agar memiliki kebijaksanaan dalam bertindak dan bercakap, serta semakin beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengasah potensi diri seseorang agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Melalui pendidikan pula akan terbentuk generasi yang tangguh dan bertanggungjawab.

---

[29]Al Musanna, "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No, 1, (2017), 122.

[30]Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2018), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jenjang Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.[31] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga, diantaranya:[32]

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.[33] Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan dasar diselenggarakan guna mempersiapkan siswa untuk memasuki pendidikan menengah. Sehingga pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

[31]Anik Andrayani, Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*" (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 14.
[32]Anik Andrayani, Skripsi: "*Pengaruh ….*
[33]Anik Andrayani, Skripsi: "*Pengaruh...*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang mana dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.[34] Pendidikan menengah bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan menengah siswa akan mengembangkan kemampuan lebih lanjut untuk persiapan memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi. Sehingga pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.[35] Selain itu, pendidikan tinggi dapat berbentuk pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi diselenggarakan guna menyiapkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kepentingan

[34]Anik Andrayani, Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*" (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 15.
[35]Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang *Pendidikan Tinggi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional serta peningkatan daya saing bangsa. Pendidikan tinggi juga bertujuan untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian. Sehingga pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah.

Defindo Afandi juga membagi jenjang pendidikan ke dalam tiga bagian, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun terdapat sedikit perbedaan dalam pendapatnya tersebut. Yang mana menurut Defindo Afandi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk dalam pendidikan menengah, bukan pendidikan dasar sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang tersebut. Berbeda dengan pendapat tersebut, Imam Machali dan Noor Hamid mengemukakan bahwa jenjang pendidikan terdiri dari pra sekolah, sekolah dasar, menengah, atas, dan pendidikan tinggi.[36]

Setelah mengamati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan formal berdasarkan tingkat perkembangan siswa, serta pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Secara umum terdapat tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

[36]Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata orang tua merujuk pada ayah dan ibu kandung.[37] Orang tua memiliki tanggungjawab atas kehidupan keluarganya, tak terkecuali dengan pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan pertama bagi setiap anak adalah keluarga. Sehingga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Dari orang tua, anak akan mengenal dan belajar banyak hal. Pendidikan dalam keluarga diberikan atas dasar tanggungjawab kodrati dan kasih sayang yang secara naluriyah muncul dari setiap orang tua sejak anak mereka lahir.

Sejak anak dilahirkan ke dunia, orang tua lah yang selalu ada di samping mereka, terutama ibu yang telah melahirkan. Selain itu, Ibu juga merupakan sosok yang paling lama menghabiskan waktu bersama anaknya. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh ibu akan banyak dilihat dan diikuti oleh anaknya, khususnya ketika sang anak masih berada pada masa balita dan sekolah dasar.[38] Ibu merupakan masrasah yang menyiapkan generasi berkarakter baik. Jika seorang ibu tumbuh dalam ketidaktahuan, maka anak-anaknya pun akan menyusu kebodohan dan keterbelakangan.[39]

Sedangkan sang ayah lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari nakah yang mana sudah menjadi kewajibannya. Maka dari itu,

---

[37]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Versi Online* (2012). https://kbbi.web.id/.
[38]Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 253.
[39]Rizka Amalia, *Filsafat ..., 236*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak akan bergantung kepada ayahnya dalam hal perlindungan dan nafkah.[40] Namun hal tersebut tidak mengurangi tanggungjawab seorang ayah terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah harus dapat memberikan suri tauladan terhadap setiap anaknya.[41]

Menurut Zuhairini, keluarga merupakan peletak dasar pembentukan pribadi anak.[42] Setelah itu, secara berkesinambungan anak akan berkembang melalui lingkungan sosial tempatnya berada. Saat itulah anak dapat menerapkan perilaku yang telah dipelajari dari lingkungan keluarganya untuk berinteraksi dengan orang lain. Sehingga pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga termasuk pendidikan yang bersifat asasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua terdiri dari ayah dan ibu kandung yang masing-masing memiliki peran penting dalam keluarga, terutama mengenai pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anaknya sejak dalam kandungan, sehingga segala sesuatu yang dilihat anak darinya berpotensi untuk diikuti. Sedangkan seorang ayah memiliki tanggungjawab untuk mencari nafkah dan memberikan perlindungan terhadap keluarganya. Namun terlepas dari semua itu, sang ayah juga harus dapat memberikan suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

---

[40]Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 235.
[41]Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 49.
[42]Munir Yusuf, *Pengantar …*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tingkat sendiri memiliki arti tinggi rendah martabat seseorang.[43] Sedangkan menurut Toyyibatussalamah, tingkat berarti pemisah antara posisi tinggi dan rendah.[44] Sehingga kata tingkat di sini dapat menunjukkan posisi seseorang, baik tinggi maupun rendah. Dimana terdapat sebuah hal yang dijadikan tolak ukur.

Andrew E. Sikula mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan proses jangka panjang melalui sebuah prosedur di mana seseorang telah mempelajari berbagai pengetahuan untuk tujuan tertentu.[45] Tingkat pendidikan seseorang hanya dapat diketahui ketika orang tersebut telah menyelesaikan proses pendidikannya. Menurut Azyumardi Azra, tingkat pendidikan merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan kemampuan serta sikap seseorang untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, baik melalui sebuah organisasi maupun tidak.[46] Namun kebanyakan tingkat pendidikan seseorang akan dilihat melalui pendidikan formal atau persekolahan yang telah diselesaikan.

---

[43]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Versi Online* (2012). https://kbbi.web.id/.
[44]Toyyibatussalamah, Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri*" (Kediri: IAIN Kediri, 2017), 13.
[45]Desak Ketut Ratna Dewi, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, (2016), 2.
[46]Toyyibatussalamah, Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri*" (Kediri: IAIN Kediri, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan tinggi rendahnya pendidikan yang telah diselesaikan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang telah diampu. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini mencakup pendidikan formal terakhir yang diterima oleh ayah dan ibu kandung. Sebagaimana penjabaran sebelumnya bahwa berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 14, jenjang pendidikan formal di Indonesia terbagi atas pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), serta pendidikan tinggi (program diploma, sarjana, magister, doktor).

g. Peran Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan cukup berperan dalam kehidupan, tak terkecuali bagi orang tua dalam mengatur urusan keluarga dan mendidik anak. Pada dasarnya tingkat pendidikan yang berbeda dapat menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi pola asuh dan didikan pada anak.[47] Karena pelaksanaan pendidikan akan berhasil apabila orang tua memahami

[47]Niniek Kharmina, Skripsi: "*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mendidik anak serta segala persiapan yang harus dilakukan dalam pendidikan tersebut.[48]

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendidikan anak. Wardhani mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi pola pikir dan orientasi pendidikan yang mereka berikan pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin luas pula pola pikir mereka dalam mendidik anak.[49] Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi harapan serta dukungan mereka yang mana pada akhirnya dapat memberikan perbedaan terhadap prestasi belajar anak.[50]

Jika orang tua memiliki pola pikir, pengetahuan, dan pengalaman yang luas terhadap pendidikan, maka secara otomatis mereka akan berpartisipasi penuh dalam menyukseskan pendidikan anak. Dalam proses tersebut orang tua akan terus memberikan bimbingan, motivasi, serta fasilitas guna tercapainya perkembangan belajar anak. Selain itu, orang tua akan lebih bijaksana dalam menyikapi setiap permasalahan yang dialami anak. Menurut Hasan Baseri, tingkat pendidikan dan

---

[48]Heriyani, Skripsi: "*Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*", (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010), 40.
[49]Novrinda, dkk, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia*, Vol. 2, No. 1, (2017), 41.
[50]Slameto, "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan (Suatu Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Salatiga dan Semarang", https://ris.uksw.edu/download/makalah/kode/M01904, (2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan yang baik dari orang tua memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan aspirasi anak.[51]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran tingkat pendidikan orang tua yaitu mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pola pikir yang luas terhadap pendidikan. Hal ini membuat orang tua akan banyak memberikan dukungan dan aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak. Selain itu, dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki selama mengampu pendidikan tersebut dapat mempengaruhi kualitas bimbingan terhadap anak. Yang mana melalui bimbingan tersebut prestasi anak dapat meningkat.

2. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata.[52] Dalam prosesnya, pembaca dituntut agar dapat melihat kelompok kata dalam pandangan sekilas dan mengetahui makna dari setiap kata. Jika dua hal tersebut dapat terpenuhi, maka pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dapat dipahami. Sehingga membaca dapat diartikan sebagai aktivitas penangkapan dan pemahaman ide.

---

[51]Alsi Rizka Valeza, Skripsi: "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 34.

[52]Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian orang berpendapat bahwa membaca semata-mata merupakan aktivitas mengubah tulisan menjadi serangkaian bunyi yang bermakna. Namun pendapat tersebut dibantah oleh Burhan dengan pernyataan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, seperti mengamati, memahami, dan memikirkan.[53] Melalui kegiatan membaca seseorang akan memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Karena membaca melibatkan penguasaan gramatika, kosa kata, dan merangkai makna. Dari pembelajaran membaca guru juga dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kwalitas siswa.

Dalam membaca juga diperlukan sebuah keterampilan. Robbins mengungkapkan bahwa keterampilan sendiri merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan cermat yang mana seseorang perlu menguasai kemampuan dasarnya terlebih dahulu.[54] Keterampilan dapat diasah apabila pekerjaan tersebut sering dilakukan. Menurut Singer, keterampilan merupakan tingkat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan secara efektif.[55]

---

[53]Jazir Burhan, *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganaco, 2010), 90.
[54]Khoiro Ummatin, Skripsi: "Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas I di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto", (Surabaya: UINSA, 2014), 8.
[55]Khoiro Ummatin, Skripsi: "Peningkatan ….

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka yang dimaksud keterampilan membaca merupakan kemampuan menerjemahkan simbol tertulis dengan lancar serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca. Dimana seseorang perlu menguasai dasar-dasar membaca terlebih dahulu. Keterampilan membaca tidak dapat lepas dari keterampilan lainnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Lamb dan Arnol menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca diantaranya:[56]

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor dilihat dari keadaan fisik seseorang yang mana mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca siswa. Sehingga seorang anak yang memiliki gangguan bicara, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan akan mengalami kesulitan bahkan keterlambatan perkembangan belajar membaca. Belajar membaca dalam keadaan lelah juga tidak dapat membawa kemajuan. Ketidakmampuan dalam membedakan simbol-simbol, seperti huruf, angka, dan kata turut menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar membaca siswa.

2) Faktor Intelektual

[56]Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Thorndike, intelegensi merupakan kegiatan berpikir dalam rangka memahami situasi yang ada dan memberikan respon dengan tepat.[57] Namun intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa mencakup antara lain:

a) Latar Belakang dan Pengalaman Siswa di Rumah

Lingkungan dapat membentuk kemampuan bahasa siswa serta sikap mereka terhadap buku dan membaca. Orang tua yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya kemampuan membaca, akan mengusahakan agar anak mereka memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Contohnya dengan membiasakan untuk membacakan anak cerita sejak dini. Lambat laun kebiasaan tersebut akan menumbuhkan minat baca pada anak, serta menambah pengalaman dan pengetahuan mereka.[58] Kwalitas dan luasnya pengalaman siswa selama di rumah termasuk menjadi faktor penting bagi kemajuan

[57]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 211.
[58]Masulah Nur Aini Putri, Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas I MI Nurul Ulum Grabagan", (Surabaya: UINSA, 2015), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan membaca mereka. Pengalaman masa lalu siswa juga membuat mereka lebih memahami isi bacaan.

b) Faktor Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan verbalnya. Perkembangan bahasa yang baik akan mendukung kemampuan membaca siswa. Crawley mengungkapkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang memberikan banyak kesempatan membaca dan menyediakan beragam bahan bacaan, akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.[59]

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa diantaranya:

a) Motivasi

Menurut Fitria Akhyar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.[60] Motivasi menjadi faktor kunci dalam belajar membaca. Karena motivasi dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar membaca,

[59]Layli Latifah, Skripsi: "Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi (Studi Kasus di MIN Pandansari)", (Purwokerto: UMP, 2017), 20.
[60]Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tidak akan terjadi kemajuan dalam kemmapuan membacanya.

b) Minat

Fitria Akhyar mengungkapkan bahwa minat merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk mencapai sebuah tujuan.[61] Siswa yang memiliki minat dalam membaca akan dengan sendirinya mencari bahan bacaan dan mulai membaca. Semakin banyak siswa berlatih membaca, maka akan semakin berkembang pula kemampuan membacanya. Jika siswa tidak memiliki keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk bisa membaca, maka akan sulit mengembangkan kemampuannya. Karena belajar yang dipaksakan tidak akan membawa kemajuan.

c) Kematangan Sosial, Emosi, dan Penyesuaian Diri

Rahim mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek kematangan sosial dan emosi, diantarnya stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.[62] Dalam belajar membaca, siswa harus dapat mengontrol emosinya pada tingkat tertentu. Karena siswa yang mudah mengontrol emosinya akan mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan akan membuat siswa lebih memahami bacaan

[61]Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), 118.
[62]Fitria Akhyar, *Keterampilan ...*, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Selain itu, kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam belajar membaca. Siswa yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam membaca walaupun bahan bacaan yang diberikan telah sesuai dengan kemampuan membacanya.

Selain beberapa faktor di atas, Masulah Nur Aini Putri juga menambahkan faktor lain, diantaranya:[63]

a) Bahan Bacaan

Bahan bacaan turut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan isi dan desain dari bahan bacaan dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca maupun kemampuan mereka dalam memahami bacaan tersebut. Bahkan ukuran huruf dalam bahan bacaan pun dapat mempengaruhi proses membaca. Bahan bacaan yang terkesan sulit dan tidak menarik akan dapat menghilangkan minat siswa dalam membaca.

b) Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa siswa turut mempengaruhi keterampilan membaca mereka. Apabila siswa dihadapkan dengan bacaan yang bahasanya belum pernah didengar sebelumnya, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami bacaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosa kata yang mereka miliki. Maka

[63]Masulah Nur Aini Putri, Skripsi: "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas I MI Nurul Ulum Grabagan", (Surabaya: UINSA, 2015), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu, semakin banyak bahasa yang mereka kuasai, semakin banyak pula bacaan yang dapat mereka pahami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca dapat dibagi ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan penyebab yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya keadaan fisik, kecerdasan, psikologi anak, dan kemampuan berbahasa. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab yang berasal dari luar, dalam hal ini yaitu lingkungan keluarga dan bahan bacaan.

c. Indikator Keterampilan Membaca

Menurut Broughton, keterampilan membaca mencakup tiga komponen diantaranya: [64]

1) Pengenalan terhadap huruf serta tanda-tanda baca.

   Kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode, berupa gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan berpola yang teratur dan rapi.

2) Hubungan antara huruf dan tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.

   Kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas, yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan unsur-unsur bahasa yang formal. Belajar membaca tanpa memahami

[64]Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angka, 2013), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur-unsur bahasa adalah suatu hal yang tidak mungkin. Unsur-unsur bahasa ini dapat berupa kelompok bunyi kompleks dan tunggal. Unsur kelompok bunyi kompleks diantaranya disebut sebagai kata, frase, kalimat, maupun paragraf. Sedangkan unsur bunyi tunggal dapat disebut fonem.

3) Hubungan antara kedua indikator di atas dengan makna.

Kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

Broughton juga menambahkan bahwa dalam membaca terdapat dua aspek penting, antara lain:[65]

1) Keterampilan yang bersifat mekanis, diantaranya mencakup:
   a) Pengenalan bentuk huruf.
   b) Pengenalan unsur-unsur linguistik, seperti fonem, kata, frase, kalimat, dan lain-lain.
   c) Pengenalan hubungan pola ejaan bunyi, yaitu kemampuan menyuarakan bahan tertulis.
   d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2) Keterampilan yang bersifat pemahaman, diantaranya mencakup:
   a) Memahami pengertian sederhana.

[65]Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angka, 2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memahami makna, yang mana dalam membaca harus dapat memahami maksud dan tujuan pengarang, keadaan kebudayaan, serta reaksi pembaca.

c) Evaluasi, hal ini terkait pemahaman terhadap isi dan bentuk bacaan.

d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Sedangkan menurut Fitria Akhyar, dalam membaca juga mencakup keterampilan mikro yang mana diantaranya:[66]

1) Mengenal sistem tulisan yang digunakan.
2) Mengenal kosakata.
3) Menentukan kata-kata kunci yang berhubungan dengan topik dan gagasan utama.
4) Menentukan makna kata.
5) Mengenal kelas gramatikal, kata benda, kata sifat, kata kerja, dan lain sebagainya.
6) Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan lain sebagainya.
7) Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca antara lain, mengenal huruf dan tanda baca, memahami unsur-unsur bahasa atau linguistik, membunyikan

[66]Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata, penggunaan intonasi, memaknai kata, serta menentukan isi bacaan. Keterampilan tersebut dapat dibedakan ke dalam keterampilan mekanis dan pemahaman. Yang mana keterampilan mekanis mengarah pada kemampuan seseorang dalam membunyikan bacaan, sedangkan keterampilan pemahaman terkait dengan isi bacaan tersebut.

d. Pengertian Teks Bahasa Jawa

Kata teks sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti wacana tertulis.[67] Leech mengungkapkan bahwa teks merupakan konstruksi hasil penggunaan sintaksis dan fonologi bahasa yang mengandung makna.[68] Teks dapat berbentuk lisan maupun tulisan, dengan makna yang terkandung di dalamnya. Namun bentuk dari teks juga dapat sangat sederhana, seperti berupa tulisan tanda bahaya di sebuah papan peringatan.

Bahasa Jawa sendiri merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya oleh etnis Jawa. Menurut Kridalaksana, bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.[69] Bahasa Jawa memiliki tiga tingkatan bahasa, yaitu ngoko, madya, dan krama. Bahasa Jawa juga termasuk bahasa wajib yang diajarkan di jenjang

[67]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Versi Online* (2012). https://kbbi.web.id/.
[68]Jumanto, *Pragmatik*: *Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), 43.
[69]Anis Marfungah, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungbanteng", *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dasar hingga menengah. Karena bahasa Jawa termasuk dalam warisan budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak tergerus oleh zaman.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teks bahasa Jawa merupakan wacana bermakna yang ditulis atau diucapkan menggunakan bahasa Jawa, di mana bahasa tersebut mayoritas digunakan oleh masyarakat Pulau Jawa. Teks bahasa Jawa juga memiliki jenis yang beragam dengan kegunaan yang berbeda, antara lain teks dongeng, fragmen wayang, cerita cekak, tembang, dan lain sebagainya.

e. Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

Keterampilan membaca teks bahasa Jawa merupakan kemampuan menerjemahkan simbol tertulis dalam wacana berbahasa Jawa dengan lancar serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang ada. Sebagaimana pendapat dari Broughton, indikator keterampilan membaca mencakup beberapa kemampuan seperti mengenal huruf dan tanda baca, memahami unsur-unsur bahasa atau linguistik, dan memahami makna. Dengan demikian, keterampilan membaca teks bahasa jawa dalam penelitian ini mencakup membaca lancar, mengartikulasikan bunyi kata berbahasa Jawa, menentukan makna kata, dan memahami isi teks. Dalam membaca teks bahasa Jawa seseorang juga harus memahami bunyi-bunyi bahasa Jawa. Di tingkat sekolah dasar, siswa sudah dikenalkan dengan enam jenis vokal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan bunyi atau memiliki alofon. Yang terdiri dari vokal a, i, u, o, e dengan masing-masing memiliki dua alofon yaitu suara *jejeg* dan miring, serta vokal ê yang tidak memiliki alofon. Hal ini yang membuat pengucapan kata dalam bahasa Jawa dapat mirip maupun berbeda dengan bahasa Indonesia.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Komari Pratiwi (2015) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang", menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang dengan perolehan nilai Fo = 18,396 dan Sig. 0,000 < 0,05. Secara bersama-sama variabel x memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap variabel y.[70]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Margaretha (2015) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa", menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar IPS siswa di

[70]Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang", *PUJANGGA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 2, (2015), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana nilai F_{hitung} sebesar 2.938 > F_{tabel} sebesar 2.690 dengan nilai signifikansi 0,05. Secara bersama-sama variabel x memberikan kontribusi sebesar 44,5% terhadap variabel y.[71]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin Araniri (2017) dengan judul "Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka", menemukan bahwa ada pengaruh pendidikan dan pekerjaan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka yaitu sebesar 53,1%. Dari hasil analisis data diperoleh korelasi sebesar 0,729 dan berada pada kategori kuat.[72]

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu pada variabel tingkat pendidikan orang tua. Di sisi lain, pendekatan penelitian yang digunakan oleh penelitian ketiga juga sama dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yang mana dalam penelitian saat ini penulis lebih fokus terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa. Selain itu, subjek dalam penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah siswa kelas III MI Al-

[71]Ellen Margaretha, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, Vol. 9, No. 3, (2015), 1264.

[72]Nuruddin Araniri, "Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka", *Al-Akbar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2017), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'awanah Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan oleh ketiga penelitian tersebut pun berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca teks bahasa Jawa merupakan kemampuan menerjemahkan simbol tertulis dalam wacana berbahasa Jawa dengan lancar serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang ada. Keterampilan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Lingkungan dapat membentuk kemampuan bahasa siswa serta sikap mereka terhadap buku dan membaca. Orang tua yang memiliki minat besar terhadap kegiatan sekolah akan membawa pengaruh positif pada sikap siswa dalam belajar, termasuk belajar membaca. Kwalitas dan luasnya pengalaman siswa selama di rumah termasuk menjadi faktor penting bagi kemajuan kemampuan membaca mereka. Selain itu, siswa yang berasal dari keluarga yang memberikan banyak kesempatan membaca dan menyediakan beragam bahan bacaan, akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

Hal ini tentunya berkaitan erat dengan tingkat pendidikan orang tua siswa. Tingkat pendidikan orang tua merupakan pendidikan formal terakhir yang diterima oleh ayah dan ibu kandung. Melalui pendidikan seseorang akan mengembangkan kemampuan intelektual, professional, sikap, kepribadian, serta moral. Orang tua akan menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada anak mereka secara naluriyah melalui pembiasaan sejak dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa. Karena orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga akan memiliki minat yang tinggi terhadap perkembangan belajar anak. Sehingga orang tua akan berusaha memfasilitasi segala kebutuhan belajar anak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah.

Gambar 2. 1

Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hipotesis kerja: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.
2. Hipotesis nol: Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, desain penelitian juga dapat dimaknai sebagai pedoman bagi peneliti selama melaksanakan proses penelitian.[73] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana semua data yang dikumpulkan diwujudkan dengan angka. Kemudian data numerikal tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistika untuk menemukan informasi ilmiah di dalamnya.[74] Dalam penenlitian ini, data terkait tingkat pendidikan orang tua dan keterampilan siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo akan diubah terlebih dahulu dalam bentuk skor.

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Yang mana penelitian jenis ini bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Hubungan tersebut adalah hubungan sebab-akibat. Sehingga terdapat dua variabel dalam penelitian tersebut yang disebut variabel independen dan dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo.

---

[73]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 98.
[74]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Mu'awanah, Jalan Ababil No. 1-3, Dusun Minggir, Kelurahan Larangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak minggu ketiga November 2020 hingga minggu keempat Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, maupun suatu hal yang darinya dapat diperoleh sebuah informasi yang diperlukan dalam penelitian.[75] Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili populasinya.[76] Sampel digunakan apabila populasi dalam penelitian berjumlah besar dan peneliti tidak dapat mempelajari

[75]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.
[76]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar ...*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh populasi karena kendala biaya, tenaga, dan waktu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek dalam penelitian berjumlah kurang dari 100, maka harus diteliti seluruhnya. Sehingga penelitian tersebut termasuk penelitian populasi. Namun jika subjeknya berjumlah lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%, atau bisa lebih.[77] Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan fokus perhatian dalam sebuah penelitian dimana dapat memberikan pengaruh maupun memiliki nilai.[78] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain:

1. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab dari perubahan variabel terikat. Variabel bebas juga memiliki beberapa istilah lain, diantaranya variabel independen, stimulus, prediktor, dan antecedent.[79] Variabel ini sering kali disimbolkan dengan huruf "x". Dalam penelitain ini, variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan orang tua.

[77]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.
[78]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 51.
[79]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar* ..., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat juga memiliki beberapa istilah lain, diantaranya variabel dependen, output, kriteria, dan konsekuen.[80] Variabel ini sering kali disimbolkan dengan huruf "y". Dalam penelitain ini, variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.[81] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya.[82] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait tingkat pendidikan orang tua. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen pendaftaran siswa MI Al-Mu'awanah Sidoarjo tahun

[80]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.
[81]Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.
[82]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran 2018/2019 yang ditulis dan ditandatangani oleh orang tua siswa, serta dilampiri dengan kartu keluarga. Untuk itu, peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi.

b. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, maupun sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.[83] Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo dalam membaca teks bahasa Jawa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes membaca cerita sederhana berbahasa Jawa secara individu oleh siswa kelas III dengan dilengkapi rubrik penilaian dan lembar tes membaca.

c. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian dialog yang dilakukan oleh peneliti bersama responden untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo dalam membaca teks bahasa Jawa serta penyebabnya. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi dan proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas III, baik secara luring yang mana siswa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru di sekolah maupun secara daring di mana siswa melaksanakan pembelajaran dari

[83]Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah dengan bimbingan orang tua. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada wali kelas III yaitu Ibu Chayya, S.Ag dengan dilengkapi lembar wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur, di mana peneliti mula-mula mananyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam jawaban responden satu per satu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan agar lebih sistematis.[84] Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pedoman Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait tingkat pendidikan orang tua. Yang mana dalam penyusunannya mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel Bebas	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar	SD/MI dan SMP/MTs
	Pendidikan	SMA/MA atau

[84]Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Tua	Menengah	SMK/MAK
	Pendidikan Tinggi	Program Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor

Dalam penelitian ini, data tingkat pendidikan orang tua akan diubah terlebih dahulu menjadi data numerik dengan pemberian skor berdasarkan rata-rata lama tahun menempuh pendidikan tersebut, seperti yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
SD/MI	6
SMP/MTs	9
SMA/MA atau SMK/MAK	12
D1	13
D2	14
D3	15
D4 atau S1	16
S2	18
S3	21

Pemberian skor di atas mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penelitian yang dilakukan oleh Arif Yudhi Setiawan pada tahun 2015. Apabila orang tua siswa mengalami ketidaktamatan dalam menempuh jenjang pendidikan tertentu, maka skor terhitung berdasarkan lama tahun menempuh pendidikan hingga jenjang tersebut. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari tingkat pendidikan ayah dan ibu akan dirata-rata. Sehingga tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini merupakan rata-rata dari tingkat pendidikan ayah dan ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah. Yang mana dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo

Variabel Terikat	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo	Membaca lancar teks cerita sederhana	Menggunakan intonasi yang tepat	1
		Memperhatikan tanda baca	
	Mengartikulasikan bunyi kata berbahasa Jawa dalam teks cerita sederhana	Melafalkan fonem dengan tepat	
		Melafalkan kata sesuai fonologi dan morfologi bahasa Jawa	
	Menentukan makna kata dalam teks cerita sederhana	Menunjukkan kata berbahasa Jawa dalam teks sesuai dengan artinya	2
		Mengubah kata berbahasa Jawa dalam bahasa Indonesia	3
	Menentukan isi teks cerita sederhana	Menceritakan kembali isi teks	4
		Menemukan pesan dalam teks cerita	5

Dalam penelitian ini, data keterampilan membaca siswa kelas III berupa skor yang diperoleh dari hasil tes empat indikator di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan perhitungan dan pedoman penyekoran pada rubrik penilaian yang telah disusun. Sehingga akan ditemukan nilai akhir dengan kriteria sebagaimana yang telah dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

Rentang Nilai	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

Penyusunan kriteria di atas mengacu pada Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) dari Kemendikbud Tahun 2015 dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran bahasa Jawa yang berlaku di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo yaitu 70.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, perhitungan validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen tes membaca teks bahasa Jawa. Perhitungan validitas instrumen ini dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:[85]

[85]V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3. 1

Menghitung Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\,(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir X dan skor total Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir X dengan skor total Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir X

$\sum Y$ = Jumlah skor total Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total Y

Dalam penelitian ini, perhitungan validitas instrumen dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Setelah itu, hasil dari r_{hitung} akan dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dan ketentuannya sebagai berikut:

a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang dimaksud valid.

b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen yang dimaksud tidak valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila tetap menghasilkan data yang sama walaupun telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan instrumen tes membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks bahasa Jawa. Perhitungan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:[86]

Rumus 3. 2

Menghitung Reliabilitas Instrumen

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 \quad - \quad \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas intrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas instrumen dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Dari perhitungan tersebut akan diketahui tinggi rendah reliabilitas suatu instrumen. Instrumen tersebut dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya > 0,600. Berikut adalah tabel pedoman untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto:[87]

Tabel 3. 5

Interpretasi Tingkat Keterandalan Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,799	Cukup
0,400 – 0,599	Agak Rendah

[86]V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 186.
[87]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian terhadap sekelompok data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya data tersebut dianalisis dengan metode statistik.[88] Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah prosedur pengujian untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya data dapat dianalisis menggunakan statistika inferensial terutama statistika parametrik.[89] Uji normalitas dilakukan dengan prosedur *Kolmogrorv-Smirnov*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22.* Setelah itu, nilai signifikansi akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Dan ketentuannya sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka data berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

[88]Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 277.
[89]Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis* ….

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah prosedur pengujian untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) berbentuk garis lurus atau tidak. Apabila hubungan antara kedua variabel tersebut berbentuk garis lurus, maka data penelitian selanjutnya dapat dianalisis menggunakan model analisis regresi. Uji linearitas dilakukan dengan rumus sebagai berikut:[90]

Rumus 3. 3

Menghitung Linearitas Data

$$F = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat garis regresi

RKres = Rerata kuadrat residu

Dalam penelitian ini, uji linearitas dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Setelah itu, hasil dari F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dan ketentuannya sebagai berikut:

1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah linier.

[90]Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) adalah tidak linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah prosedur untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan rumus persamaan sebagai berikut:

Rumus 3. 4

Menghitung heteroskedastisitas data

$$|Ut| = a + BXt + vt$$

Keterangan:

|Ut| = Nilai absolut

a = Konstanta

BXt = Koefisien regresi

vt = Standar eror

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Setelah itu, nilai signifikansi akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Dan ketentuannya sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis ini yaitu:[91]

Rumus 3. 5

Menghitung Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Setelah itu, nilai signifikansi (Sig.) hasil output

[91]V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SPSS akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Dan ketentuannya sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian "Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo" ini dilakukan sejak minggu ketiga November 2020 hingga minggu keempat Mei 2021. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif, dimana penelitian difokuskan untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini akan disajikan deskripsi data, tabel distribusi frekuensi, histogram, serta diagram lingkaran, guna mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dengan variabel keterampilan membaca teks bahasa jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo (Y). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa kelas III di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo hanya terdapat satu rombongan belajar dengan jumlah 20 siswa. Berikut adalah hasil pengolahan data yang telah diperoleh dan dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*.

1. Deskripsi Data Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel tingkat pendidikan orang tua diperoleh melalui dokumen pendaftaran siswa MI Al-Mu'awanah Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 yang ditulis dan ditandatangani oleh orang tua siswa, serta dilampiri dengan kartu keluarga. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melampirkan Kartu keluarga siswa dikarenakan dokumen tersebut bersifat privasi. Sehingga peneliti hanya dapat melampirkan formulir pendaftaran dari beberapa siswa. Data tingkat pendidikan orang tua merupakan rata-rata dari jumlah skor pendidikan terakhir yang diterima oleh ayah dan ibu. Berikut data skor tingkat pendidikan orang tua yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 1

Data Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No Resp.	Skor Tingkat Pendidikan Ayah	Skor Tingkat Pendidikan Ibu	Total Skor	Rata-Rata Skor
1.	12	12	24	12
2.	12	12	24	12
3.	16	16	32	16
4.	13	16	29	14.5
5.	16	12	28	14
6.	12	12	24	12
7.	12	9	21	10.5
8.	12	16	28	14
9.	9	9	18	9
10.	12	12	24	12
11.	12	12	24	12
12.	9	12	21	10.5
13.	12	12	24	12
14.	9	12	21	10.5
15.	9	12	21	10.5
16.	12	12	24	12
17.	12	9	21	10.5
18.	9	6	15	7.5
19.	12	12	24	12
20.	12	9	21	10.5

Sumber: Data primer penelitian

Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rentang data $= X_{mak} - X_{min}$

$= 16 – 7,5$

$= 8,5$

Kelas interval $= 1 + 3,3 \log_n$

$= 1 + 3,3 \log 2$

$= 5$

Panjang kelas $= \frac{R}{K}$

$= \frac{8,5}{5}$

$= 1,7$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Komulatif %
1	7,5 – 9,2	2	10	10
2	9,3 – 10,9	6	30	40
3	11,0 – 12,6	8	40	80
4	12,7 – 14,3	2	10	90
5	14,4 – 16,0	2	10	100
Total		20	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari data tersebut diperoleh nilai *Mean* sebesar 11,46; *Median* sebesar 11,38; *Modus* sebesar 11,38; dan Standar Deviasi sebesar 1,89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan pula grafik histogram sebagai berikut:

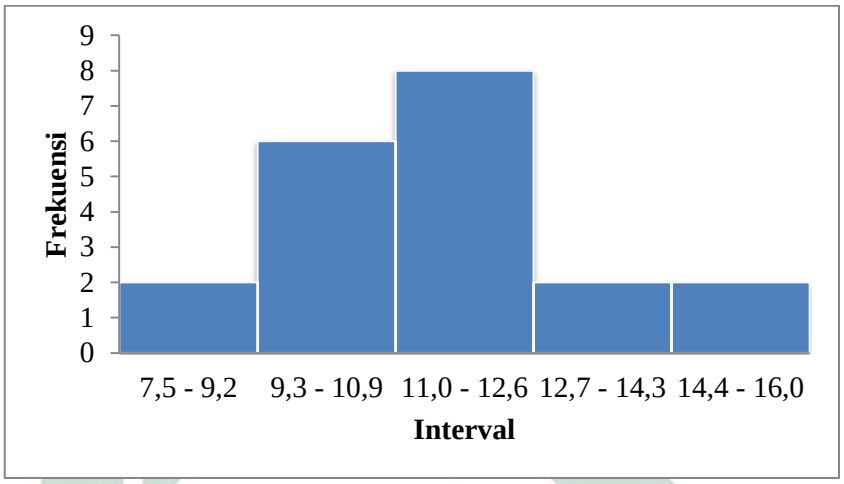

Gambar 4. 1

Grafik Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari grafik histogram tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu pada skor 11,0 hingga 12,6 dengan jumlah 8 siswa dan frekuensi relatifnya sebesar 40%. Kemudian data tingkat pendidikan orang tua akan diidentifikasi kecenderungannya menggunakan perhitungan *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$$

$$= \frac{1}{2}(16 + 7{,}5)$$

$$= 11{,}75$$

$$SDi = \frac{1}{6}(X_{mak} - X_{min})$$

$$= \frac{1}{6}(16 - 7{,}5)$$

$$= 1{,}42$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, variabel tingkat pendidikan orang tua akan dikategorikan menjadi empat kecenderungan dengan rumus sebagai berikut:

Kategori sangat tinggi = X > (Mi + 1 x SDi)

= X > (11,75 + 1,42)

= X > 13,17

Kategori tinggi = Mi ≤ X ≤ (Mi + 1 x SDi)

= 11,75 ≤ X ≤ (11,75 + 1,42)

= 11,75 ≤ X ≤ 13,17

Kategori sedang = (Mi - 1 x SDi) ≤ X < Mi

= (11,75 – 1,42) ≤ X < 11,75

= 10,33 ≤ X < 11,75

Kategori rendah = X < (Mi - 1 x SDi)

= X < (11,75 – 1,42)

= X < 10,33

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategori tingkat pendidikan orang tua kemudian disusun dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Kategori Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Komulatif %	Kategori
1	>13,17	4	20	20	Sangat tinggi
2	11,75 – 13,17	8	40	60	Tinggi
3	10,33 – 11,75	6	30	90	Sedang
4	<10,33	2	10	100	Rendah
Total		20	100		

Sumber: Data primer yang telah diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan di atas, maka dapat digambarkan pula diagram lingkaran sebagai berikut:

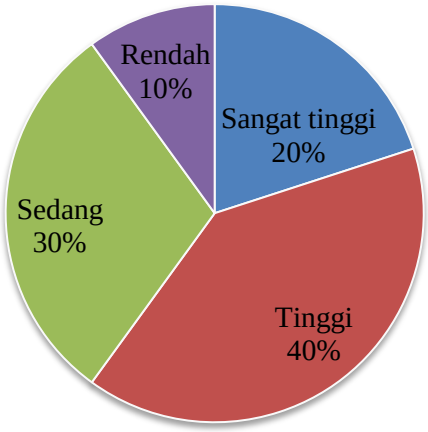

Diagram 4. 1

Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan tingkat pendidikan orang tua berkategori sangat tinggi sebanyak 20% atau 4 siswa, berkategori tinggi sebanyak 40% atau 8 siswa, berkategori sedang sebanyak 30% atau 6 siswa, dan berkategori rendah sebanyak 10% atau 2 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo memiliki kecenderungan pada kategori tinggi.

2. **Deskripsi Data Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III**

Variabel keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III diukur dengan lima perintah dalam tes membaca yang dilakukan secara individu oleh siswa melalui pertemuan tatap muka. Data keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca teks bahasa Jawa merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan empat indikator sebagaimana rubrik penilaian yang telah disusun. Berikut data nilai keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 4

Data Nilai Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

No Resp.	Skor Butir Soal 1	Skor Butir Soal 2	Skor Butir Soal 3	Skor Butir Soal 4	Skor Butir Soal 5	Total Skor	Nilai Akhir
1.	9	3	4	3	4	23	71.88
2.	14	3	4	3	1	25	78.13
3.	13	2	2	2	3	22	68.75
4.	12	4	2	2	3	23	71.88
5.	14	4	3	2	3	26	81.25
6.	13	4	3	1	4	25	78.13
7.	8	2	2	3	3	18	56.25
8.	15	1	3	3	3	25	78.13
9.	8	2	1	1	1	13	40.63
10.	13	4	4	3	3	27	84.38
11.	12	2	2	1	2	19	59.38
12.	9	2	4	3	3	21	65.63
13.	12	3	2	1	3	21	65.63
14.	14	2	4	2	3	25	78.13
15.	4	2	1	1	1	9	28.13
16.	8	3	2	2	1	16	50.00
17.	12	3	2	2	4	23	71.88
18.	10	2	2	2	3	19	59.38
19.	14	4	3	2	4	27	84.38
20.	8	3	2	2	1	16	50.00

Sumber: Data primer penelitian

Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rentang data $= X_{mak} - X_{min}$

$= 84{,}38 – 28{,}13$

$= 56{,}25$

Kelas interval $= 1 + 3{,}3 \log_n$

$= 1 + 3{,}3 \log 2$

$= 5$

Panjang kelas $= \frac{R}{K}$

$= \frac{56{,}25}{5}$

$= 11{,}25$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, distribusi frekuensi variabel keterampilan membaca teks bahasa Jawa dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5

Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

No.	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Komulatif %
1	28,13 - 39,38	1	5	5
2	39,39 - 50,63	3	15	20
3	50,64 - 61,88	3	15	35
4	61,89 - 73,13	6	30	65
5	73,14 - 84,38	7	35	100
Total		20	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari data tersebut diperoleh nilai *Mean* sebesar 64,70; *Median* sebesar 67,51; *Modus* sebesar 74,54; dan Standar Deviasi sebesar 14,08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan pula grafik histogram sebagai berikut:

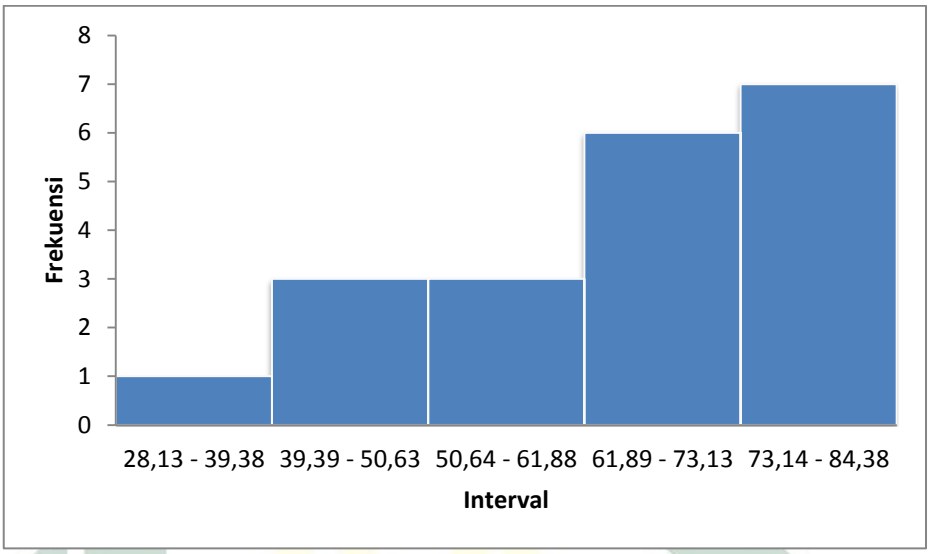

Gambar 4. 2

Grafik Nilai Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

Dari grafik histogram tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu pada skor 73,14 hingga 84,38 dengan jumlah 7 siswa dan frekuensi relatifnya sebesar 35%. Identifikasi kecenderungan keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III tidak menggunakan perhitungan *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagaimana variabel tingkat pendidikan orang tua. Namun peneliti akan menggunakan Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Jawa sebagaimana peraturan yang berlaku di MI Al-Mu'awanah Sidoarjo yaitu 70. Dimana siswa yang mendapatkan nilai akhir ≥70 dapat dikatakan tuntas atau terampil.

Setelah itu, variabel keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III akan dikategorikan menjadi lima kecenderungan dengan kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dibuat menggunakan acuan Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) dari Kemendikbud Tahun 2015. Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, kategori keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III kemudian disusun dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6

Kategori Kecenderungan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa

No	Nilai	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Komulatif %	Kategori
1	86 – 100	0	0	0	Sangat Baik
2	71 – 85	10	50	50	Baik
3	56 – 70	6	30	80	Cukup
4	41 – 55	3	15	95	Kurang
5	0 – 40	1	5	100	Sangat Kurang
Total		20	100		

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan di atas, maka dapat digambarkan pula diagram lingkaran sebagai berikut:

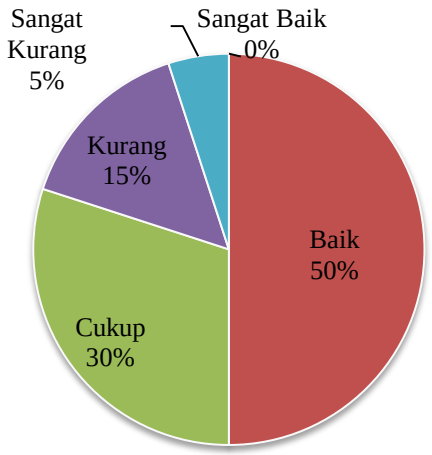

Diagram 4. 2

Kategori Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa Siswa Kelas III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan keterampilan membaca teks bahasa Jawa berkategori sangat baik sebanyak 0% atau 0 siswa, berkategori baik sebanyak 50% atau 10 siswa, berkategori cukup sebanyak 30% atau 6 siswa, berkategori kurang sebanyak 15% atau 3 siswa, dan berkategori sangat kurang sebanyak 5% atau 1 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo memiliki kecenderungan pada kategori baik.

B. Analisis Data

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian dalam hal ini adalah instrumen tes membaca untuk siswa akan diujicoba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui kelayakan butir pertanyaan dalam instrumen tes membaca yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen tersebut diujicobakan pada siswa kelas IV MI Al-Mu'awanah Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan butir soal dalam tes. Uji validitas ini dilakukan dengan mengadakan tes membaca secara individu oleh siswa kelas IV MI Al-Mu'awanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pertemuan tatap muka. Perhitungan validitas ini dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Kemudian hasil dari r_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah sampel uji coba, nilai r_{tabel} diketahui adalah 0,444. Untuk data nilai r_{tabel} selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari perhitungan tersebut data uji validitas instrumen tes dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Validitas Butir Instrumen Tes

Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jawa	1	0,930	0,444	Valid
	2	0,683	0,444	Valid
	3	0,809	0,444	Valid
	4	0,713	0,444	Valid
	5	0,867	0,444	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir soal dalam instrumen tes adalah valid. Sehingga semua butir soal dapat digunakan dalam penelitian. Dimana butir-butir soal tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan skor dalam instrumen tes. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya >0,600. Dari perhitungan tersebut data uji reliabilitas instrumen tes dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Variabel	Nilai r	Butir Soal	Interpretasi
Keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah	0,756	5	Cukup

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen tes adalah reliabel. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data harus dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji normalitas ini bertujuan untuk mencari tahu apakah data yang telah diperoleh selama penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan prosedur *Kolmogrorv-Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS Statistics 22*. Setelah itu, nilai signifikansi akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Sebuah kelompok data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05. Dari perhitungan tersebut data uji normalitas dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas Data Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	Nilai Kolmogrorv-Smirnov	Nilai Signifikansi	Kriteria
X - Y	0,160	0,194	Normal

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,194. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan variabel keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah berbentuk garis lurus. Uji linearitas dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Setelah itu, hasil dari F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dari perhitungan tersebut data uji linearitas dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Linearitas Data Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X - Y	0,754	3,03	Linear

Sumber: Data primer yang telah diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,754. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Hal ini dikarenakan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}. Untuk data nilai F_{tabel} dan hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22.* Kemudian nilai signifikansi akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Dalam model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05. Dari perhitungan tersebut data uji heteroskedastisitas dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
X - Y	0,368	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,368. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05. . Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap variabel keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah (Y). Uji hipotesis dibantu dengan penggunaan *SPSS Statistics 22*. Kemudian nilai signifikansi akan dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Dari perhitungan tersebut data uji hipotesis dapat dijabarkan dalam tabel berikut. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 12

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	Konstanta	R	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
X	3,594	24,044	0,458	0,210	4,784	4,41	0,042

Sumber: Data primer yang telah diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = 24,044 + 3,594X$$

Persamaan tersebut memiliki beberapa makna, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nilai konstanta X sebesar 24,044 memiliki arti jika tidak ada variabel tingkat pendidikan orang tua (X), maka nilai konsisten variabel keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah (Y) adalah sebesar 24,044.
2) Nilai koefisien X sebesar 3,594 memiliki arti jika nilai tingkat pendidikan orang tua (X) meningkat 1%, maka nilai keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,594.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah. Selain itu, ditemukan juga bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah. Sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kecenderungan pada kategori tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan persentase sebesar 40%. Hal ini disebabkan mayoritas orang tua siswa mengampu pendidikan hingga jenjang pendidikan menengah atau tingkat sekolah menengah atas. Setelah dilakukan perhitungan skor, ditemukan skor tertinggi yaitu 16 dengan kedua orang tua yang mengampu pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi dan skor terendah yaitu 7,5 dengan kedua orang tua yang mengampu pendidikan hingga jenjang pendidikan dasar.

Sedangkan untuk keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah, ditemukan bahwa dari seluruh siswa skor tertinggi yaitu 84,38 dan skor terendah yaitu 28,13. Siswa kelas III memiliki keterampilan membaca teks bahasa Jawa cenderung pada kategori baik dengan persentase sebesar 50%. Mayoritas siswa kelas III sudah mampu membaca teks bahasa Jawa menggunakan intonasi yang tepat, namun kurang memperhatikan tanda baca dan masih terbata-bata ketika membaca. Pelafalan fonem dan kata dalam membaca sudah termasuk dalam kriteria baik, hanya saja kebanyakan dari siswa melakukan kesalahan pada pelafalan vokal a miring serta i miring. Di samping itu, masih banyak siswa yang salah memaknai kata dalam teks "Asal Usul Kutha Surabaya". Namun mereka sudah dapat memahami pesan yang terkandung dalam bacaan, walaupun untuk menceritakan kembali isi ceritanya mereka kurang mampu.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,458 dan koefisien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

determinasi sebesar 0,210. Yang mana tingkat pendidikan orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo dan pengaruh yang diberikan adalah sebesar 21%, sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di sini.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian teori dan penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelum ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin Araniri pada tahun 2017 yang telah dijabarkan pula pada bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kecenderungan pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40%. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 11,46 dan masuk dalam interval 11,75 – 13,17 yang berkategori tinggi.
2. Bahwa keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III memiliki kecenderungan pada kategori baik dengan persentase sebesar 50%. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 64,70 dan masuk dalam interval 71 – 85 yang berkategori baik.
3. Bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Yang mana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,458 dan koefisien determinasi sebesar 0,210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Hal ini diperkuat dengan tingginya keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi, karena pola pikir orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas mengenai pentingnya pendidikan. Sehingga implikasi dari penelitian ini terkait tingkat pendidikan orang tua telah memperkuat teori keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan siswa di rumah sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks bahasa Jawa. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Maka dari itu, orang tua dapat mengevaluasi cara mereka dalam melatih kemampuan membaca siswa selama ini dan memilih metode yang lebih tepat untuk diterapkan kedepannya. Selain itu, orang tua dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka selama mendampingi siswa belajar membaca teks bahasa Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Meskipun terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan membaca teks bahasa Jawa siswa kelas III MI Al-Mu'awanah Sidoarjo, namun pengaruh yang diberikan hanya sebesar 21%, sedangkan 79% sisanya diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yaitu MI Al-Mu'awanah Sidoarjo. Apabila penelitian ini dilakukan pada tempat lain, maka ada kemungkinan hasil yang diperoleh dapat berbeda.
3. Penelitian ini tidak dapat menjamin bahwa orang tua melakukan pengisian angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

D. SARAN

1. Bagi Orang Tua

   Sebaiknya orang tua menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, agar kelak mereka dapat memberikan pengalaman berharga dan ilmu pengetahuan yang banyak pada anak-anaknya, terutama terkait keterampilan membaca teks bahasa Jawa. Karena orang tua secara tidak langsung akan menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada anak mereka sejak dini. Selain itu, orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir yang lebih luas terkait pentingnya pendidikan bagi anak. Cara orang tua dalam mengahadapi masalah belajar anak pun akan berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih mendengarkan nasihat dan mematuhi bimbingan orang tua selama belajar di rumah. Karena banyak dari siswa yang berpikir bahwa orang tua tidak seperti seorang guru yang harus selalu dipatuhi. Walaupun pada nyatanya pendidikan pertama bagi setiap anak berasal dari orang tua. Selain itu, siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua di rumah, terutama dalam kondisi pandemi seperti saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Syaikh. 2016. *Tafsir Al-Qur'an*. Jilid 7. Diterjemahkan Oleh: Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: DARUL HAQ).

Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Textium).

Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Media Akademi).

Andrayani, Anik. 2017. Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*". (Semarang: UIN Walisongo).

Araniri, Nuruddin. 2017. "Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka". *Al-Akbar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Versi Online*. https://kbbi.web.id/.

Burhan, Jazir. 2010. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: Ganaco).

Chayya interview. 2020. "Kesulitan Siswa Kelas III dalam Membaca Teks Bahasa Jawa dan Penyebabnya". Sidoarjo.

Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Dewi, Desak Ketut Ratna, dkk. 2016. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. 2016. *Tantri Basa Kelas 3: Buku Siswa*. (Jawa Timur: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur).

Efendi, Defindo. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Universitas Negeri Padang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatmasari, Ria Kristia dan Husniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan).

Heriyani. 2010. Skripsi: "*Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*". (Purwokerto: STAIN Purwokerto).

I., Rakhmawati. 2015. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 6. No. 1.

Irma, Cintya Nurika, dkk. 2019. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1.

Jumanto. 2017. *Pragmatik*: *Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. (Yogyakarta: Morfalingua).

Kharmina, Niniek. 2011. Skripsi: "*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*". (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

Latifah, Layli. 2017. Skripsi: "*Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi (Studi Kasus di MIN Pandansari)*". (Purwokerto: UMP).

Li, Zhonglu and Zeqi Qiu. 2018. "How Does Family Background Affect Children's Educational Achievement? Evidence from Contemporary China". *The Journal of Chinese Sociology*. 5:13.

Machali, Imam dan Noor Hamid. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Maktabah asy-Syamilah. Shahih Bukhari. Bab Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-Anak Kaum Musyrikin. No 1296.

Marfungah, Anis, dkk. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kedungbanteng". *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 13. No. 1.

Margaretha, Ellen. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Vol. 9. No. 3.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Musanna, Al. 2017. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2. No, 1.

Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003". *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.

Novrinda, dkk. 2017. "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Potensia*. Vol. 2. No. 1.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang *Pendidikan Tinggi*.

Pasal 2 Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang *Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah*.

Pratiwi, Noor Komari. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang". *PUJANGGA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1. No. 2.

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Putri, Masulah Nur Aini. 2015. Skripsi: "*Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas I MI Nurul Ulum Grabagan*". (Surabaya: UINSA).

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

Slameto. 2013. "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan (Suatu Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Salatiga dan Semarang". https://ris.uksw.edu/download/makalah/kode/M01904.

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Sugiyono dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. (Bandung: Alfabeta).

Sujarweni, V. Wiratna, dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunain. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I". *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No. 2.

Tabiin. 2020. "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi". *Jurnal Golden Age*. Vol. 4. No. 1.

Tarigan. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angka).

Toyyibatussalamah. 2017. Skripsi: "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri*". (Kediri: IAIN Kediri).

Ummatin, Khoiro. 2014. Skripsi: "*Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas I di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*". (Surabaya: UINSA).

Valeza, Alsi Rizka. 2017. Skripsi: "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*". (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi).

Wardani, Anita, dan Yulia Ayriza. 2021. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo).

Zulfitria. 2018. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD". *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*. ISSN : 2579 – 6151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id